

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan sentral dalam kehidupan bermasyarakat, melampaui sekadar alat komunikasi antarindividu. Sebagaimana pendapat Aririguzoh (2022) selain aspek komunikatif, bahasa juga merupakan pilar penting dalam pembentukan dan pelestarian budaya. Lebih dari itu, bahasa berfungsi sebagai medium utama bagi manusia untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan gagasan yang kompleks (Nandwani & Verma, 2021). Melalui bahasa, ide-ide dapat disampaikan, dipahami, dan direspons oleh orang lain, membentuk jalinan interaksi sosial yang dinamis. Sejalan pendapat Ansoriyah et al. (2020), bahasa berfungsi untuk menyampaikan pesan serta memengaruhi audiens, tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat memberikan dampak yang nyata bagi penerima informasi.

Keberagaman penggunaan bahasa dalam masyarakat sangatlah tinggi, dipengaruhi oleh kebutuhan dan tujuan komunikasi yang spesifik. Menurut Yulianeta et al. (2022a), fleksibilitas ini melahirkan konsep "bahasa yang baik dan benar," yang mengacu pada penggunaan bahasa Indonesia yang selaras dengan konteks komunikasi serta kaidah kebahasaan yang berlaku (Pratiwi & Rohmadi, 2021). Oleh karena itu, menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kompetensi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan profesional.

Sebagai makhluk sosial, manusia secara inheren membutuhkan komunikasi, dan menulis yang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif, terutama dalam konteks formal dan akademis. Namun, penguasaan keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling menantang. Quvanch dan Si Na (2022), menegaskan bahwa kesulitan ini timbul karena menulis memerlukan penguasaan beragam unsur kebahasaan, penguasaan tersebut seperti tanda baca, diksi, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf, serta unsur nonkebahasaan seperti gagasan, penalaran, dan organisasi ide. Tantangan ini berlaku bagi peserta didik maupun guru, khususnya, dituntut untuk kreatif dalam memilih pendekatan

dan media pembelajaran yang inovatif guna memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

Kristiantari et al., (2023) mendefinisikan pembelajaran menulis adalah membekali peserta didik agar mampu menuangkan pengalaman, gagasan, perasaan, dan imajinasinya secara tertulis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menulis harus dilaksanakan secara rutin dan sistematis, dengan fokus pada latihan yang berkelanjutan. Latihan menulis ini bertujuan untuk mempertajam kepekaan peserta didik terhadap pola pikir, serta meminimalkan kesalahan dalam ejaan, struktur, dan pemilihan kosakata. Bijsterveld (2021), menyatakan menulis juga melibatkan pemanfaatan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata secara terampil untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan bahkan memengaruhi pembaca. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menulis merupakan kompetensi esensial yang memungkinkan siswa berkomunikasi mengungkapkan gagasan, ide dan menyalurkan emosi dalam bentuk tertulis. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru seringkali menghadapi tantangan ketika peserta didik kesulitan mengomunikasikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, ada pula siswa yang menunjukkan kemahiran luar biasa dalam menggunakan bahasa dengan indah menempatkan tanda baca dan ejaan secara tepat, serta menyusun kalimat yang efektif dalam karangan. Teks pidato yang baik dicirikan oleh sistematika penulisan yang terstruktur dan penggunaan bahasa yang efektif (Davenport, 2025). Namun, beberapa temuan empiris menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun naskah pidato dengan sistematika yang baik atau menggunakan bahasa yang efektif yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi siswa dalam menulis teks pidato disebabkan oleh persepsi bahwa keterampilan tersebut belum terlalu dibutuhkan. Selain itu penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak interaktif, menjadikan pembelajaran menulis teks pidato kurang menarik, pengungkapan ide menulis teks pidato dan pemahaman siswa terhadap ciri-ciri pidato belum optimal, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih dinamis. Fenomena ini

menjadi lebih relevan mengingat pidato tidak lagi hanya terbatas pada tujuan retorika semata, melainkan juga berfungsi sebagai media sosialisasi, akulturasi, dan sarana komunikasi yang ampuh. Pidato diartikan sebagai kegiatan berbicara di depan umum, memungkinkan penyampaian pendapat atau gambaran tentang suatu hal.

Sebagaimana hasil temuan observasi dalam pembelajaran di kelas XI, khususnya di SMK Kartika, teridentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks pidato. Kesulitan utama meliputi pengembangan dan pengungkapan inspirasi, serta pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan pidato. Masalah lain yang turut berkontribusi adalah keterbatasan waktu, rendahnya penguasaan teknik menulis, dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tertata. Seorang siswa mengungkapkan, “Saya sering bingung saat mulai menulis. Kadang punya ide, tapi tidak tahu cara menyusunnya menjadi pidato.” Siswa lain menambahkan bahwa mereka sering merasa tidak percaya diri karena takut salah dalam penggunaan bahasa, struktur kalimat, dan ejaan. Selain itu, mereka merasa kegiatan menulis pidato menjadi kurang menarik karena metode pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada buku teks. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga interaksi aktif antara siswa dan materi belum optimal. Kesulitan yang dialami siswa tersebut mengindikasikan adanya tiga permasalahan utama, yaitu: (1) kurangnya minat dan motivasi karena pendekatan pembelajaran yang tidak variatif, (2) keterbatasan pengetahuan tentang kaidah dan struktur teks pidato, serta (3) ketiadaan bahan ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran menulis teks pidato yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan minat, dan membimbing mereka dalam memahami serta menerapkan kaidah menulis yang benar.

Bahan ajar diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mampu



menyajikan materi dengan lebih menarik, efektif, dan efisien (Xu et al., 2022). Selain itu bahan ajar yang inovatif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik (Luangrungruang & Kokaew, 2022). Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk multimedia interaktif

Penggunaan multimedia interaktif menawarkan beberapa keuntungan (Onu et al., 2024): (1) memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan materi pelajaran, (2) memfasilitasi proses belajar secara individual sesuai kemampuan peserta didik, (3) mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar secara substansial, dan (4) mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Fase F, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan reflektif untuk tujuan akademis dan dunia kerja. Siswa diharapkan mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks, serta mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan (Thurzo et al., 2023). Penekanan pada fase ini adalah kematangan berpikir, kepekaan terhadap isu sosial, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara logis, meyakinkan, dan etis. Multimedia interaktif adalah kombinasi dari berbagai bentuk media (teks, gambar, audio, video, animasi) yang disajikan melalui komputer atau perangkat digital lainnya, di mana pengguna dapat berinteraksi dan mengontrol alur informasi. Intinya, ini bukan hanya konten yang disajikan secara pasif, melainkan sebuah pengalaman yang memungkinkan pengguna untuk terlibat aktif (Harianja et al., 2021).

Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory) oleh Sweller (1988): Teori ini berpendapat bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas (Müller & Wulf, 2024). Pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dapat membantu mengurangi beban kognitif ekstrinsik dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan multimodal. Misalnya, visual dapat mendukung penjelasan teks, mengurangi kebutuhan siswa untuk membangun gambaran mental dari teks saja (Fiorella & Mayer, 2021). Selain itu, interaktivitas memungkinkan siswa untuk mengontrol kecepatan pembelajaran

mereka, yang dapat membantu mereka mengelola beban kognitif intrinsik (Castro-Alonso et al., 2021).

Beberapa kajian empiris efektifitas media interaktif dalam pembelajaran. temuan (Ismawati et al. (2023) tentang pengembangan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, menemukan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun tidak secara spesifik pada pidato, hasil ini mengindikasikan potensi multimedia interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa secara umum. Penelitian lainnya Mulyati et al. (2023) melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi android untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif. Hasilnya menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid dan praktis, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa.

Selain itu Suryana et al. (2021) dalam studi mereka tentang pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis deskripsi, menemukan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis. Meskipun konteksnya berbeda, hasil ini relevan karena keterampilan menulis adalah dasar dari penulisan teks pidato. Minat dan kreativitas yang meningkat akan secara langsung memengaruhi kualitas penulisan teks pidato.

Pengembangan bahan ajar multimedia interaktif kemudian menggunakan pendekatan *Projek Based Learning* (PjBL). *Projek based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan PjBL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (Mutanga, 2024). Menurut Yulhendri et al. (2023) PjBL tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan perencanaan, refleksi, dan evaluasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kelebihan dari pendekatan PjBL adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil proyek yang mereka kerjakan (Fernandes et al., 2021). Selain itu, menurut Hussein (2021), PjBL membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyusun gagasan, mengelola waktu, bekerja sama dalam tim, serta menyampaikan hasil proyek dalam bentuk presentasi yang komunikatif. Pendekatan PjBL juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik sesuai minat mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar. Dalam pengajaran menulis teks pidato, PjBL dapat menjadi strategi efektif karena siswa dilatih untuk tidak hanya menulis, tetapi juga menyampaikan isi pidatonya secara lisan, sehingga melatih kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Mehrpouyan, 2023).

Berbagai kajian empiris mendukung efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis. Penelitian W. Zhang et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan produk. Selain itu Boakye-Yiadom et al., 2025) juga menemukan bahwa pendekatan PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis naratif sekaligus mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan gagasan. Sementara itu, Prasetyo et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses kolaboratif yang kontekstual. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penerapan PjBL dalam pengembangan bahan ajar menulis teks pidato, khususnya yang dikemas secara interaktif melalui media digital, menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis siswa secara holistik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan nyata dari guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran menulis teks pidato secara lebih efektif, menarik, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengusung judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Pidato



Berbasis *Project Based Learning* Menggunakan Multimedia Interaktif”, yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan guru dalam menyediakan bahan ajar yang inovatif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menulis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi:

1. Analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI.
2. Desain bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI.
3. Pengembangan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI.
4. Kelayakan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif yang diterapkan pada peserta didik kelas XI di SMK Kartika Jakarta. Penelitian ini hanya mencakup aspek pengembangan bahan ajar yang meliputi perencanaan, perancangan, validasi, dan uji coba terbatas terhadap keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Materi yang dikembangkan difokuskan pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks pidato sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aspek lain seperti pengaruh jangka panjang penggunaan bahan ajar, implementasi di luar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maupun penggunaan pada jenjang kelas dan sekolah lain tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah di uraikan diatas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI?
2. Bagaimana desain bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI?
4. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif untuk peserta didik kelas XI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif bagi peserta didik kelas XI.
2. Merancang desain bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif bagi peserta didik kelas XI.
3. Mengembangkan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif bagi peserta didik kelas XI.
4. Menganalisis kelayakan bahan ajar menulis teks pidato berbasis Project Based Learning (PjBL) menggunakan multimedia interaktif bagi peserta didik kelas XI.



## **F. Keterbaruan Penelitian (*State of The Art*)**

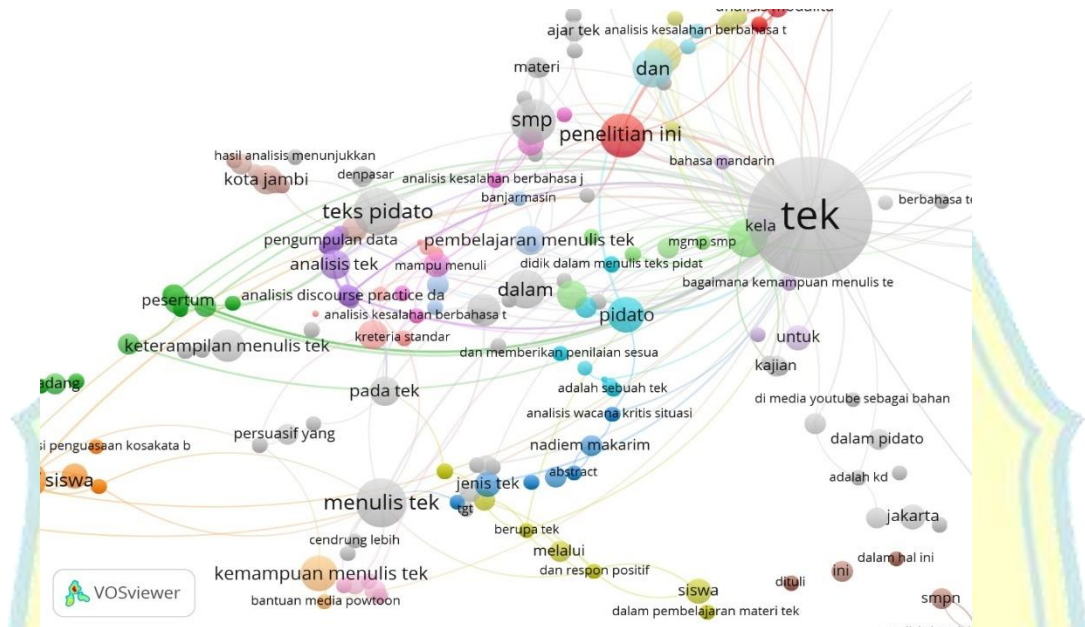
Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Aulia et al. (2021) berfokus pada pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di jenjang MTs (setara SMP) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*. Media yang dikembangkan terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengembangkan bahan ajar menulis teks pidato melalui multimedia interaktif dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) yang ditujukan bagi peserta didik kelas XI di SMK Kartika Jakarta. Fokus pada teks pidato sebagai jenis teks yang berbeda dari teks eksposisi menunjukkan orientasi materi yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMK, yang cenderung diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikasi lisan dan tertulis yang aplikatif di dunia kerja. Selain itu, penggunaan pendekatan PjBL dalam konteks SMK memberikan kontribusi baru terhadap efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis formal secara fungsional.

Penelitian lainnya oleh Darma et al. (2024) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah melalui proses validasi dan memperoleh penilaian yang baik dari para ahli. Bahan ajar prosedur berbasis video dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterbaruan (*novelty*) dalam hal pengembangan bahan ajar yang secara spesifik ditujukan untuk keterampilan menulis teks pidato, bukan hanya menulis secara umum atau menulis teks prosedur seperti dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, bahan ajar dikembangkan menggunakan multimedia interaktif, bukan sekadar berbasis media audio visual (seperti video), sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, responsif, dan partisipatif bagi peserta didik.

Fokus permasalahan diperlukan analisis pendahuluan yang bertujuan untuk menetapkan *Research gap*. *Research gap* atau celah penelitian adalah

hasil usaha dalam mengidentifikasi celah atau wilayah pengetahuan yang masih kosong atau perlu diisi dengan pemahaman atau pengetahuan baru melalui penelitian. Berikut merupakan *research gap* menggunakan Vos Viewer untuk mengidentifikasi Wilayah atau celah yang kosong bisa saja berupa topik yang kosong atau perlu diisi dengan pemahaman melalui penelitian.

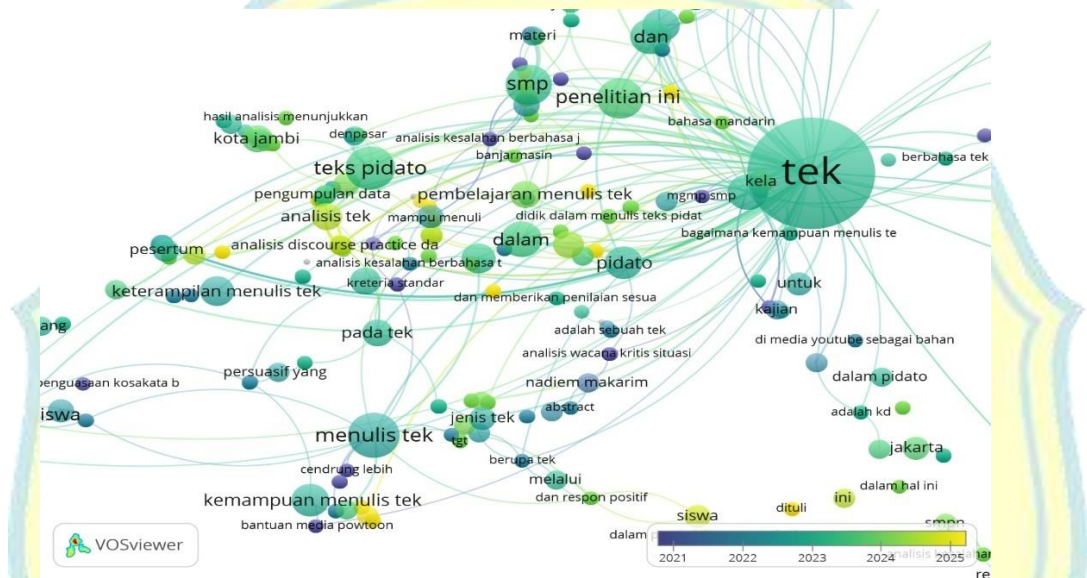


**Gambar 1.1** Tampilan Overlay Visualisasi pada Vos Viewer

Pada Gambar 1 terdapat visualisasi peta keterkaitan kata kunci (co-occurrence map) hasil analisis Vos Viewer yang menggambarkan hubungan antar topik dalam penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teks, media, dan pembelajaran. Kata kunci yang paling menonjol dalam visualisasi ini antara lain *text*, *news*, *learning*, *tool*, *medium*, *technology*, *teacher*, dan *student*, yang ditunjukkan dengan ukuran node yang besar dan posisi yang sentral. Hal ini menandakan bahwa fokus penelitian terdahulu lebih banyak tertuju pada pengembangan media atau alat bantu pembelajaran secara umum, serta pembelajaran berbasis teks berita, bukan pada jenis teks tertentu seperti pidato. Selain itu, pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) tidak tampak secara eksplisit sebagai kata kunci dominan, meskipun terdapat keterkaitan dengan kata seperti *project*, *experience*, dan *skill*. Kata kunci “speech” atau “pidato” tidak muncul sama sekali dalam peta visualisasi, sehingga menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) dalam pengembangan

bahan ajar menulis teks pidato berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan PjBL. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena secara spesifik mengembangkan bahan ajar digital interaktif untuk keterampilan menulis teks pidato, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu, khususnya di jenjang pendidikan vokasi seperti SMK. Selanjutnya Gambar 2 akan memberikan dimensi temporal dari data pada Gambar 1.

**Gambar 1. 2** Tampilan Dimensi Temporal pada Vos Viewer



Selanjutnya, Gambar 2 memberikan dimensi temporal dari data pada Gambar 1, yang menunjukkan perkembangan topik-topik penelitian berdasarkan waktu kemunculannya. Warna pada visualisasi ini mencerminkan kronologi: warna kuning menunjukkan topik-topik yang lebih baru, sementara warna hijau hingga biru menunjukkan topik-topik yang lebih lama atau telah banyak diteliti sebelumnya. Terlihat bahwa topik-topik seperti news text, fake news, content analysis, dan article muncul sebagai fokus yang relatif lebih baru (ditunjukkan dengan warna kuning), sedangkan kata kunci sentral seperti text, medium, news, dan tool telah menjadi topik dominan sejak lama (warna hijau ke biru).

Namun, kata kunci yang berkaitan langsung dengan pembelajaran teks pidato, seperti speech, pidato, atau istilah pedagogis spesifik seperti Project Based Learning, interactive multimedia, maupun teaching material development, tidak tampak dalam peta tersebut. Hal ini menunjukkan adanya



research gap, yaitu belum tergarapnya pengembangan bahan ajar berbasis teks pidato yang mengintegrasikan multimedia interaktif dan pendekatan Project Based Learning dalam studi-studi terdahulu, khususnya dalam konteks peserta didik SMK.

Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Pidato Melalui Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Kartika Jakarta" mengisi kekosongan kajian yang belum tersentuh dalam literatur sebelumnya, baik dari sisi topik (teks pidato), pendekatan (PjBL), maupun konteks peserta didik (SMK). Keterbaruan ini memperkuat kontribusi ilmiah penelitian dalam memperkaya pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia dan proyek di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

